

**PENGARUH UKURAN KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR*
SWITCHING.**

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada
BEI tahun 2013-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Aulia Rimadani

No. Mahasiswa: 14312589

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH UKURAN KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR*
SWITCHING.**

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada BEI
tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Aulia Rimadani

No. Mahasiswa: 14312589

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2018



**PENGARUH UKURAN KAP, *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN, & *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR
SWITCHING*.**

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada BEI
tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Aulia Rimadani

No. Mahasiswa: 14312589

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....17-4-2018

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWICHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2013-2016)

Disusun Oleh : **AULIA RIMADANI**
Nomor Mahasiswa : **14312589**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 22 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Accy., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu ”

(QS al-Baqarah: 45)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5-6)

“Menuntut ilmu itu wajib bagi tiap2 muslim”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran KAP, *Financial Distress*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi empiris pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016)”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW selaku suri teladan yang baik bagi umat manusia. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.**

Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Arif Baladiyah dan Ibu Munziroh selaku orang tua penulis, Salsa Widya Pratiwi dan Alamanda Risky Rahmadani selaku adik dari penulis yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan moral dan materi, nasehat dan bimbingan kepada penulis.
2. Ibu Reni Yendrawati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dari awal skripsi ini dibuat hingga skripsi ini selesai.

3. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dwiprpto Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII, serta segenap jajaran staff pengajar dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Zahri selaku Bagian Program Studi Akuntansi FE UII yang sudah banyak membantu penulis.
7. Teman-teman Napasan, Reskita Puspita Ningrum, Puspita Dwi Anggraini, Rainytika Amanda, Nisa Ulfa Dhillia, Nela Rosalia sebagai sahabat yang selalu menjalani suka duka bersama selama kuliah.
8. Berti Eka dan Loli Tamara sebagai sahabat yang selalu siap memberikan dukungan, nasehat dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis.
9. Budiyanto, dan teman-teman Kost Laris (Khayati Matabilai, Citra Awanis Ghaisani, Rara Qorina, Khalida Kumalasari, Rr. Ayu Anisa, Bento) yang selalu memberi dukungan moral kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu menghibur di kala sedih.
10. Teman-teman Unit 255, Paramitha Oktaviani, Rosdiana, Rusyda Fadillah, Ratna Tri Hapsari, Edi Nur Kholid, Euftrade Maulana Putra,

Reza Hayyu Muqsi, Satrio Agung Nugroho yang telah menjadi keluarga setiap sebulan dan Ibu-ibu kuliner yang telah memberikan dukungan beserta nasehat untuk penulis.

11. Teman-teman LEM FE UII 2016-2017 (Ica, Ari, Azam, Ochim, Orin, Gheo, Ade, Tata, Mery) yang selalu memberi dukungan moral kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang telah yang telah saling memotivasi dan membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna. Kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum . Wr.Wb

Yogyakarta, April 2018

Penulis,

(Aulia Rimadani)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Berita Acara Ujian Tugas Akhir	Error! Bookmark not defined.
Moto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
<i>Abstract</i>	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Teori Agensi.....	8
2.1.2. Auditor Switching.....	9
2.1.3. Ukuran KAP.....	10
2.1.4. <i>Financial Distress</i>	12
2.1.5. Opini Audit	13
2.1.6. Ukuran Perusahaan	15
2.1.7. <i>Audit Delay</i>	16

2.2.	Penelitian Terdahulu	17
2.3.	Hipotesis Penelitian	19
2.3.1.	Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	19
2.3.2.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> ...	20
2.3.3.	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	21
2.3.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> .	23
2.3.5.	Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	24
2.4.	Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1.	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	27
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	28
3.3.1.	Variabel dependen	28
3.3.2.	Variabel independen	29
3.4.	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1.	Statistik Deskriptif	33
3.4.3.	Analisis Regresi	36
3.4.4.	Uji Hipotesis	37
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN		38
4.1.	Data Objek Penelitian	38
4.2.	Analisis Statistik Deskripsi	39
4.3.	Analisis Regresi Logistik.....	43
4.3.1.	Uji Kelayakan Model Regresi.....	43
4.3.2.	Menilai Keseluruhan Model	44
4.3.3.	Koefisien Determinasi (<i>Nagel Karke</i>)	45
4.3.4.	Matriks Klasifikasi.....	45
4.4.	Analisis Koefisien Regresi Logistik	46
4.5.	Pengujian Hipotesis	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		56
5.1.	Kesimpulan	56
5.2.	Saran	58
DAFTAR REFERENSI		59
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR TABEL

4.1.	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	38
4.2.	Analisis Statistik Deskripsi	39
4.3.	Hosmer And Lemeshow Test.....	43
4.4.	Overall Model Fit Test.....	43
4.5.	Nagel Karke R Square	44
4.6.	Matriks Klasifikasi.....	45
4.7.	Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik Dan Uji Hipotesis.....	46
4.8.	Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis.....	50

DAFTAR GAMBAR

4.2.	Gambar Kerangka Pemikiran.....	26
------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel Perusahaan	62
Lampiran 2 : <i>Auditor Switching</i> 2013-2016.....	63
Lampiran 3 : Ukuran KAP 2012-2015.....	64
Lampiran 4 : <i>Financial Distress</i> 2012-2015	65
Lampiran 5 : Opini Audit 2012-2015.....	66
Lampiran 6 : Ukuran Perusahaan 2012-2015.....	67
Lampiran 7 : <i>Audit Delay</i> 2012-2015.....	68
Lampiran 8 : Hasil Regresi Logistik	69

ABSTRACT

The purpose of this research was to prove and analyze the empirical evidence of factors that have influenced on auditor switching in property and real estate company which has listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) on periode 2013-2016. Factors being used on this research were KAP size, financial distress, audit opinion, company size, and audit delay. KAP size was measured with Big 4 affiliated KAP as a dummy variable. Financial distress was measured with debt to equity ratio (DER) as a dummy variable. Audit opinion was measured with unqualified opinion as a dummy variable. Company size was measured with total asset. Audit delay was measured with number of days. The sampling technique was by purposive sampling. samples of this research was 39 property and real estate company which has listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) on period 2013-2016. This research used statistical package for social science (SPSS) version 21 to analyze the datas. The result of this research showed financial distress, opini audit, and audit delay had positive significant impact to auditor switching, KAP size and company size had negative significant impact to auditor switching.

Keywords : Auditor Switching, KAP size, financial distress, audit opinion, company size, audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Faktor-faktor yang digunakan antara lain ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan, dan *audit delay*. Ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy* KAP yang berafiliasi *Big 4*. *Financial distress* diukur dengan variabel *dummy debt to equity ratio* (DER). Opini audit diukur dengan variabel *dummy* opini *unqualified*. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset. *Audit delay* diukur dengan jumlah hari. Teknik pengumpulan sampel adalah dengan *purpose sampling*. Sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21 untuk analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress*, opini audit, dan *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : *Auditor Switching*, ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan, *audit delay*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menerbitkan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat (Pawitri & Yadnyana 2015). Laporan keuangan yang ditunjukkan manajemen menunjukkan hasil dari kinerja manajemen, sehingga laporan keuangan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan dapat menimbulkan terjadinya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Dalam hal ini auditor diperlukan sebagai mediator yang independen antara *agent* dan *principal*.

Keberadaan akuntan publik di sini harus independen karena untuk pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi image dari profesi itu sendiri. Auditor yang tidak memiliki objektivitas dan independensi, memungkinkan sebagai pemicu terjadinya *opinion shopping*. Seperti kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 di Amerika Serikat, dimana Enderson tidak dapat mempertahankan independensinya, atau kasus yang terjadi di

Indonesia yaitu PT BAT Indonesia hanya memiliki satu auditor yaitu kantor akuntan yang sama dengan yang berafiliasi ke PWC sekarang ini walaupun berganti nama beberapa kali sejak tahun 1979 hingga 2004. Artinya, selama 25 tahun mereka tidak pernah mengganti auditor. Contoh lain adalah PT Aqua Golden Mississippi, pada tahun 1989-2001 (13 tahun) diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo kedua KAP ini adalah KAP yang sama. Tahun 2002 mereka pindah ke KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya. KAP ini adalah kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya. Sebagian orang berpendapat bahwa KAP yang baru ini (yang berafiliasi ke Ernst & Young) adalah kelanjutan dari KAP yang pertama (Arthur Andersen). Sehingga, dapat dikatakan bahwa selama 14 tahun PT Aqua diaudit oleh satu auditor.

Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan tentang jasa akuntan publik yang terdapat di dalam Undang-Undang untuk mengatasi dan mencegah agar kasus seperti ini tidak terulang kembali. Kewajiban auditor telah diatur pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 Pasal 4 ayat 1 dan 2 tentang jasa akuntan publik menyebutkan bahwa pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah (PP) mengenai rotasi KAP dan auditor dimulai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No.

359/kmk.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002) yang menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dari satu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/PMK.01/2008) tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah pertama, pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun buku berturut-turut oleh akuntan publik (auditor) kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Pergantian KAP dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Perusahaan yang mengganti KAP secara *mandatory* adalah hal yang wajar, karena telah diatur di dalam Undang-Undang sehingga perusahaan wajib mematuhi peraturan tersebut. Lain halnya dengan perusahaan yang melakukan perpindahan KAP berdasarkan keinginan dari perusahaan sendiri, dan ini diluar dari peraturan yang ada yang bersifat *voluntary*. Keputusan untuk mengganti KAP secara *voluntary* menarik untuk diteliti, karena banyak faktor yang melatarbelakangi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Juliantari & Rasmini (2013) dengan judul *Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, variabel yang digunakannya adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien. Dari keempat variabel yang diteliti ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching*, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*. Peneliti lain yang dilakukan di Indonesia tentang *auditor switching* juga dilakukan oleh Pawitri & Yadnyana (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara empat variabel independen yang diteliti, hanya variabel opini audit saja yang berpengaruh tidak signifikan sedangkan variabel *audit delay*, reputasi audit, dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan *auditor switching*, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil dari penelitian tersebut, seperti perbedaan dari variabel independen maupun dependennya, sumber data, metode statistik yang digunakan, tipe industri yang diteliti dan periode pengamatan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wawo, Nurdin, & Yusran (2017) yang meneliti tentang pengaruh opini audit dan reputasi

auditor terhadap auditor switching pada *perusahaan real estate dan property* yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014. Pada penelitian ini menambahkan variabel bebas lainnya yang sesuai dengan jurnal pendukung yaitu variabel *financial distress*, ukuran perusahaan dan *audit delay*. Pada penelitian ini, perusahaan sampel yang diteliti sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sektor *property dan real estate* pada periode 2013-2016. Alasan memilih perusahaan yang sama dengan penelitian sebelumnya karena pada tahun 2013 pertumbuhan pada sektor *property dan real estate* mengalami penurunan pertumbuhan dikarenakan Bank Indonesia (BI) menambah kebijakan dan pada tahun 2014 dimana yaitu tahun politik indonesia dan menyebabkan ketidak jelasan politik yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan *property dan real estate* dapat mengalami kesulitan keuangan sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Ukuran KAP, *Financial Distress*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, & *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*.” (studi empiris pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
5. Apakah audit delay berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
2. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
3. Mengetahu pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.
5. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi ilmu akuntansi dan teori khususnya di bidang *auditing* mengenai pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, & *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016).

2. Bagi auditor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi auditor mengenai faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan auditor switching, serta dapat dijadikan referensi agar auditor selalu menjaga

profesionalitas serta independendinya ketika melakukan hubungan kerja dengan klien.

1.5.Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori dan pengertian variabel , ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang populasi dan penentuan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini, yang disebut dengan prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen, sedangkan yang disebut dengan agen adalah pihak yang mengerjakan mandat dari prinsipal.

Dalam teori agensi berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi yang disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda. Oleh sebab itu, tujuan utama teori agensi (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Hartadi, 2012).

Untuk meminimalisir perbedaan kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen, maka dibutuhkan pemantauan dan

pemeriksaan atas aktivitas yang dikerjakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan oleh auditor yang independen. Auditor independen melakukan fungsi pengawasan atas pekerjaan manajer melalui laporan keuangan, yang selanjutnya dilakukan prosedur audit terhadap kewajaran laporan keuangan, kemudian auditor akan memberikan pendapat atas pekerjaan tersebut berupa opini audit. Laporan keuangan auditan ini yang sering digunakan oleh para pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Sehingga auditor dibutuhkan oleh prinsipal untuk memverifikasi informasi yang diberikan oleh manajer ke pihak perusahaan dan agen sebagai pihak manajemen membutuhkan auditor untuk membuat laporan keuangan yang telah dibuat dapat diandalkan.

2.1.2. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri (Wawo et al., 2017). Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor.

Hubungan antara auditor dan klien yang terlalu panjang dapat memiliki pengaruh yang merugikan independensi auditor karena obyektivitas auditor terhadap klien semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Untuk menjaga independensi auditor ini maka dilakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* atau *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* merupakan penggantian auditor yang dilakukan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tersebut mengganti auditornya dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya, *voluntary auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk mengganti auditor (Wawo et al., 2017).

Manajemen mengubah auditor mereka untuk tujuan mendapatkan kualitas layanan audit yang lebih baik, untuk mendapatkan opini yang diharapkan, atau mengurangi biaya. Dalam penelitian Khasanah & Nahumury (2013) menyebutkan penyebab auditor beralih menjadi 2 faktor, yaitu faktor-faktor yang berasal dari klien, misalnya *financial distress*, perubahan kepemilikan, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor, misalnya biaya audit dan kualitas audit.

2.1.3. Ukuran KAP

Ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit membedakan KAP menjadi KAP besar dan KAP kecil. Perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Pada awalnya KAP besar di dunia diwakili oleh 8 (delapan) accounting firm yang disebut dengan *the Big Eight* di tahun 1960-an. Selanjutnya keadaan terus berubah dimana *the Big Eight* menjadi *the Big Six*, *the Big Five* dan sekarang menjadi *the Big Four*. Perubahan ini disebabkan karena adanya merger antar sesama KAP besar serta runtuhnya salah satu KAP besar yaitu Arthur Anderson. Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar dengan KAP berukuran kecil.

Reputasi dari KAP yang mengaudit suatu perusahaan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepercayaan investor akan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan (Andini, Arifati, & Saidin, 2016). Dikutip dari Juliantari & Rasmini (2013) menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, “kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari

menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya”. Pada tahun 2009, empat KAP lokal yang bergabung dengan *The Big Four Auditors* yaitu: KAP Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst and Young, KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler, dan KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

Perusahaan biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

2.1.4. *Financial Distress*

Kondisi keuangan merupakan gambaran atas kinerja dari suatu perusahaan, karena kondisi keuangan merupakan implikasi penting dalam pengambilan keputusan. Kondisi keuangan dapat berupa *financial distress* yaitu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan yang bangkrut dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat memungkinkan perusahaan mencari auditor yang memiliki independensi yang

tinggi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap para pemegang saham dan kreditur. Schwartz dan Soo (1995) dalam Khasanah & Nahumury (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis menimbulkan ancaman kebangkrutan pada perusahaan sehingga kondisi seperti ini mendorong perusahaan untuk berpindah KAP.

2.1.5. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Kurniaty, 2014).

Macam-macam Opini audit Berdasarkan standar profesional akuntan publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan

disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan ketika auditor merasa perlu memberikan informasi tambahan mengenai laporan keuangan yang disajikan klien. Meskipun suatu proses audit telah dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar, jika auditor merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan, maka dikeluarkanlah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)

Auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar, tetapi lingkup audit telah dibatasi secara material atau terjadi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum pada saat penyiapan laporan keuangan. Dengan adanya kondisi-kondisi tersebut, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified*).

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat ini merupakan kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika

laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan. Selain itu, pendapat tidak wajar disebabkan karena ruang lingkup auditor dibatasi sehingga bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya tidak dapat dikumpulkan. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*)

Yaitu jika auditor tidak memberikan pendapat atas objek audit, maka laporan ini disebut laporan tanpa pendapat (*disclaimer*). Hal ini disebabkan beberapa kondisi, yaitu adanya pembatasan yang sifatnya luar biasa terhadap lingkungan auditnya, kemudian karena auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat menyebabkan auditor untuk memberikan opini *disclaimer*.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil (Kurniaty, 2014). Dikutip dari BAPEPAM No. 11/PM/1997 OJK (2011), yang menyatakan

bahwa : “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah”. Maka ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Hudaib & Cooke (2005) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh KAP yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*.

2.1.7. *Audit Delay*

Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam proses melakukan pengukuran dan penilaian atas kinerja perusahaan. Firanty & Syam (2015) menyebutkan bahwa laporan keuangan perlu disajikan tepat waktu agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan putusan. Karena laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil putusan, laporan keuangan harus melalui auditing sebelum dipublikasikan kepada publik. Proses audit memerlukan waktu sampai laporan keuangan dapat dipublikasikan. Jangka waktu ini disebut *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Selama proses audit yang

memerlukan waktu yang tidak sebentar, auditor tak jarang mengalami berbagai kendala yang berdampak pada lama penyelesaian audit sehingga laporan audit mengalami delay. Sehingga *audit delay* dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Karena ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor yang baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien serta melakukan komunikasi dengan auditor terdahulu. Jadi, waktu yang dibutuhkan oleh auditor yang baru lebih lama sehingga berdampak pada lamanya jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *auditor switching* telah banyak diteliti di beberapa negara dengan variabel yang berbeda dan dengan kurun waktu yang berbeda. Berikut adalah peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu Juliantari & Rasmini (2013), Khasanah & Nahumury (2013), Sabeni & Dwiyanti (2014), Chadegani (2011).

Penelitian yang dilakukan menurut Juliantari & Rasmini (2013) di Indonesia. Adapun variabel independennya adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien dan variabel dependennya adalah *auditor switching*. Penelitian ini memberikan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada auditor

switching, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada auditor switching.

Penelitian Khasanah & Nahumury (2013) yang dilakukan di Indonesia dengan judul *The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)*. Variabel independen dari penelitian ini adalah opini audit, perubahan manajemen, ukuran akuntan publik, persentase perubahan ROA, kerugian keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah *auditor switching*. Hasil penelitian membuktikan hanya ukuran kantor akuntan publik yang mempengaruhi pergantian auditor. Sedangkan lima variabel independen lainnya sama sekali tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabeni & Dwiyanti (2014) di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 5 tahun (2008-2012). Variabel independen dari penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, kesulitan keuangan dan biaya audit. Dan variabel dependennya adalah *auditor switching*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perubahan manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit dan kesulitan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap switching auditor, sedangkan biaya audit tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Chadegani (2011) di Iran. Variabel independen dari penelitian ini adalah kualitas audit, fee audit, qualified

audit opinion, pergantian manajemen, financial distress, ukuran perusahaan dengan variabel dependen *auditor switch*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara 6 faktor yang dianalisis dalam penelitian ini hanya ukuran auditor yang secara signifikan terkait dengan beralihnya auditor antar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi, karena untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan, sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Selain itu, KAP yang besar umumnya dianggap sebagai penyedia audit yang berkualitas sehingga menjadikan KAP menjadi independensi dan menjaga *image* mereka di lingkungan bisnis. Pada dasarnya perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAPnya sudah bereputasi, karena investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi.

Menurut Juliantari & Rasmini (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa lingkungan bisnis umumnya menganggap

KAP *Big Four* mempunyai reputasi tinggi, dan merupakan penyedia kualitas audit yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP besar, kecil kemungkinannya untuk berganti KAP. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

2.3.2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya. Apabila performa perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, langkah terakhir yang dapat ditempuh adalah likuidasi. Hal ini mengakibatkan besarnya pengaruh putusnya hubungan perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik yang digunakan. Pergantian auditor juga dapat disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas

finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik (Salim, 2014).

Menurut Andini et al. (2016) Perusahaan yang mempunyai tekanan *financial* cenderung mengganti KAP dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat, karena perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Sedangkan menurut Sabeni & Dwiyantri (2014) alasan perusahaan perlu menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang sebelumnya adalah untuk menarik kepercayaan dari *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil dari penelitian Gunady (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* suatu entitas, maka kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik semakin tinggi. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.3.3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Opini audit adalah pendapat atau pernyataan yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa jenis opini auditor yaitu, opini wajar tanpa pengecualian

(*unqualified*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*). Pada dasarnya perusahaan yang mendapat opini wajar dengan pengecualian (*qualified*) di dalam laporan keuangannya dinyatakan bahwa laporan keuangan tersebut adalah wajar, namun terdapat beberapa unsur yang dikecualikan, sehingga opini wajar dengan pengecualian (*qualified*) dianggap kurang sempurna. Ketidakpuasan atas opini auditor dapat menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, karena opini audit yang tidak sesuai dengan harapan dari manajemen perusahaan akan mengakibatkan penurunan harga saham dan penurunan kredibilitas laporan keuangan tersebut. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) agar dapat menarik investor sehingga jika hasil opini laporan keuangan yang telah di audit tidak sesuai dengan keinginan manajemen tentunya manajemen mempunyai otoritas untuk melakukan *auditor switching*.

Sesuai dengan pernyataan Sabeni & Dwiyanti (2014) menganggap bahwa dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan dan manajemen perusahaan akan memberhentikan auditornya karena memberikan opini audit yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya sehingga akan mencari auditor yang lebih mudah diatur (Andini et al., 2016). Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan opini yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti KAP. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan suatu perusahaan berdasarkan *financial* atau total asset. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, maka mengindikasikan semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Pada umumnya, perusahaan yang besar telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi, karena perusahaan besar dianggap mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan harus sesuai dengan perusahaan audit

sehingga tidak menyebabkan keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak akan sembarangan untuk melakukan pergantian auditornya (Andini et al., 2016). Berdasarkan pada teori agensi dimana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*, *cost* yang dikeluarkan akan lebih besar dari *benefit* yang akan didapat, karena biaya *start-up* akan meningkatkan *agency cost*. Maka dari itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit (Sabeni & Dwiyanti, 2014). Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄:Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

2.3.5. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit delay* yang panjang dipengaruhi oleh kerumitan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Tingkat kerumitan yang tinggi ini dapat mengakibatkan seorang auditor dalam melaksanakan proses auditnya memerlukan jumlah hari

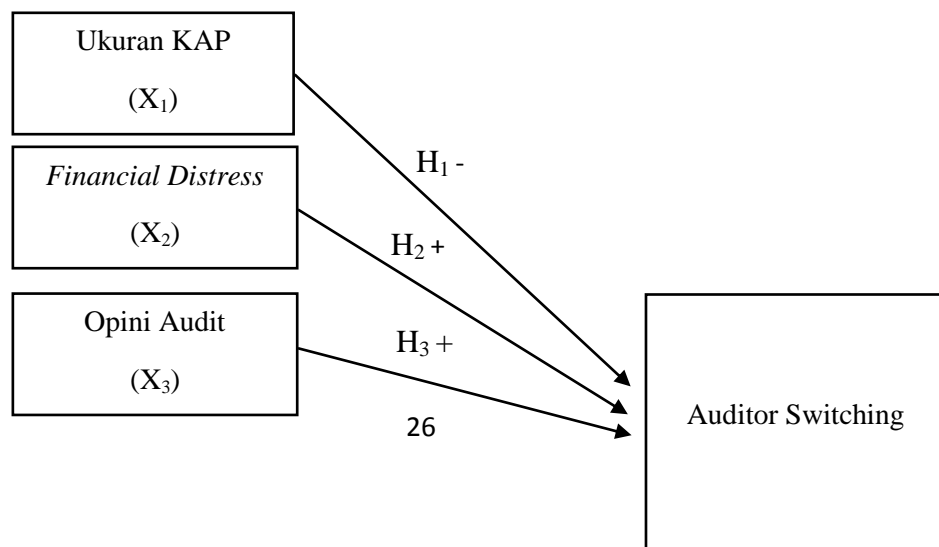
yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya. Makin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Tentu saja perusahaan tidak ingin keterlambatan publikasi laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* terjadi lagi di tahun berikutnya, sehingga pada tahun berikutnya perusahaan akan melakukan *auditor switching* jika terjadi *audit delay* oleh KAP yang sama di tahun sebelumnya.

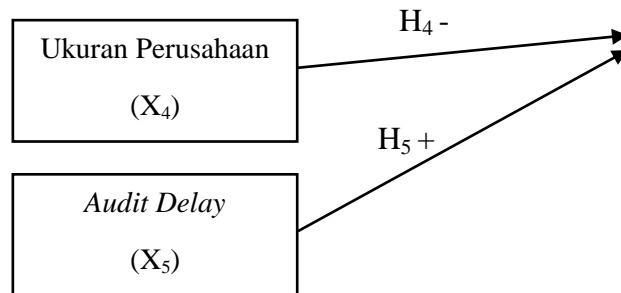
Keterlambatan mempublikasi laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan dari *stakeholders* dan perusahaan akan dinilai negatif sehingga dicurigai oleh pihak pasar modal (Pawitri & Yadnyana, 2015). Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan, akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan (Ardianingsih, 2014). Oleh karena itu, apabila waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama maka sehingga dapat menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar

modal dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan argumen diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :
H₅: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian yang sesuai dengan permasalahan tujuan untuk mempermudah analisis .





Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Sedangkan Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property & real estate* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan metode penentuan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *purpose sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2013-2016.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan *property & real estate* tahun 2013-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel dependen

3.3.1.1. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Perpindahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari faktor klien maupun faktor auditor. Ketentuan mengenai auditor switching di Indonesia telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Variabel auditor switching

menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 1. Akan tetapi jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 0.

3.3.2. Variabel independen

3.3.2.1. Ukuran KAP

Ukuran KAP didefinisikan sebagai perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four atau non Big Four. Variabel yang digunakan merupakan variabel dummy, dimana angka 1 mewakili KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan angka 0 mewakili KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four (Nasser et al., 2006) dalam (Salim, 2014). Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

- a) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- b) Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- c) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.

d) PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari &Rekan.

3.3.2.2. *Financial Distress*

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) memiliki dorongan kuat untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektifitas dan kehati-hatian auditor sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski (1984) dalam Gunady (2013) menyatakan bahwa *financial distress* diukur dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas diwakilkan dengan DER (Debt to Equity Ratio). Jika perusahaan klien memiliki rasio $DER > 100\%$, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio $DER \leq 100\%$ maka diberikan nilai 0.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Posisi keuangan *auditee* mungkin memiliki implikasi penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan

akan cenderung melakukan perpindahan KAP. Perpindahan KAP juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

3.3.2.3. Opini Audit

Opini audit adalah hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberi nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (unqualified) maka diberi nilai 0 (Wea & Murdiawati, 2015).

3.3.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil (Kurniaty, 2014).

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio ukuran perusahaan klien yaitu dengan menglogaritmanakan natural atas total asset

perusahaan. Dalam skala ukuran perusahaan ini di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aktiva. Semakin besar total asset perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. Akan tetapi semakin kecil nilai total aset perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin kecil.

$$SIZE = \ln[total\ asset]$$

3.3.2.5. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Mengingat betapa berpengaruhnya hasil audit bagi para pemakai laporan keuangan, auditor diharapkan dapat bersikap professional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan. Namun, untuk memenuhi kualitas informasi yang relevan dan andal tersebut, ketepatan waktu menjadi kendala. Hal ini disebabkan untuk memenuhi unsur kualitas tersebut, auditor memerlukan waktu untuk melakukan proses audit yang diharapkan dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan *users*. Hal ini terkait dengan standar pekerjaan lapangan ketiga.

sehingga dalam penelitian ini *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa auditor switching, serta variabel independen berupa ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay*. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2. Analisis Regresi Logistik

3.4.2.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.4.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Langkah kedua adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik

yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.4.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) atau *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.2.4. Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2×2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses

(0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

3.4.3. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan dan audit delay terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property & real estate*.

Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{SWITCH}_t = a + \beta_1 \text{UKAP} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{OPINI} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{AUDLY} + e$$

Keterangan:

SWITCH : *Auditor Switching*

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Arah Regresi

UKAP : Ukuran KAP

DER : Financial Distress

OPINI	: Opini Audit
SIZE	: Ukuran Perusahaan
AUDLY	: <i>Audit Delay</i>
e	: <i>Residual Error</i>

3.4.4. Uji Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Objek Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang analisis dan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, tahap awal dalam analisis data yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dan pada penelitian ini perhitungan variabel-variabel yang dilakukan menggunakan program SPSS 21. Populasi pada penelitian

ini adalah menggunakan perusahaan *property & real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Sampel perusahaan kemudian dipilih dengan menggunakan *purpose sampling*.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	42
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan & mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2013-2016	(3)
	Jumlah perusahaan sampel	39

Sumber : Data Diolah Tahun 2018 dan Dilampirkan

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 39 perusahaan *real estate & property* yang digunakan pada sampel penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 4 tahun yaitu sebesar 156.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari variabel ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan, *audit delay*. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

UKAP	156	.00	1.00	.2372	.42672
DER	156	.00	1.00	.2949	.45745
OPINI	156	.00	1.00	.9872	.11286
SIZE	156	21.04	31.35	26.9446	2.88818
AUDLY	156	37.00	244.00	80.7436	23.22426
SWITCH	156	.00	1.00	.3590	.48124
Valid N (listwise)	156				

Sumber: data diolah SPSS 21, 2018

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0,2372 menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki kecenderungan menggunakan jasa KAP *Non Big 4*. Nilai standard deviasi sebesar 0,42672 lebih besar dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran KAP bersifat homogen. Nilai minimum ukuran KAP sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan menggunakan jasa KAP *Non Big 4*, sedangkan nilai maksimum ukuran KAP sebesar 1 yang berarti perusahaan menggunakan jasa KAP *Big 4*.
2. Nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 0,2949, dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, dan standar deviasi sebesar 0,45745. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,29 dapat disimpulkan bahwa sebagian sampel perusahaan cenderung memiliki rasio DER dibawah 100%. Nilai standard deviasi 0,45745 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran data yang bersifat heterogen.

3. Nilai rata-rata opini audit adalah 0,9872, nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standard deviasi sebesar 0,11286. Berdasarkan nilai rata-rata opini audit sebesar 0,9872 maka sebagian besar sampel perusahaan cenderung mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Nilai standard deviasi sebesar 0,11286 lebih besar dari rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data opini audit bersifat homogen.
4. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 26,9446, nilai minimum sebesar 21,04, nilai maksimum sebesar 31,35. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan memiliki total penjualan yang besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dijadikan data merupakan perusahaan *property & real estate* yang besar. Standard deviasi dari ukuran perusahaan diketahui sebesar 2,88818. Hal tersebut lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat dikatakan penyebaran ukuran perusahaan dinilai homogen.
5. Nilai rata-rata *audit delay* adalah sebesar 80,7436 atau 81 hari dengan nilai standard deviasi 23,22426. Nilai rata-rata audit delay selama 81 hari dapat diartikan bahwa rata-rata lamanya auditor melakukan proses mengaudit adalah 2 bulan 22 hari atau selesai sekitar bulan Maret. Nilai standard deviasi audit delay diketahui lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk *audit delay* bersifat homogen.

4.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya yaitu *auditor switching* merupakan data kuantitatif yang menggunakan variabel *dummy*, dan variabel bebas (independen) merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2015). Hal ini mengakibatkan analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi asumsi normalitas dan mengabaikan heteroskedastisitas.

4.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel dibawah yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 9,113 dengan probabilitas signifikansi 0.333 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.3.
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9.113	8	.333

Sumber : data diolah SPSS 21, 2018

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2. Menilai Keseluruhan Model

Langkah ini merupakan pengujian keseluruhan model (*overall model fit*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 Log Likelihood BlockNumber = 0* adalah 203.691 sedangkan angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 164.738.

Tabel 4.4.
Overall Model Fit Test

<i>-1 Log Likelihood Block Number : 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
203.691	164.738

Sumber: data diolah SPSS 21, 2018

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Penurunan

likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2015).

4.3.3. Koefisien Determinasi (*Nagel Karke*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh dari variabel *independen* terhadap *dependennya* dapat ditunjukkan dengan nilai *Nagel Karke R Square*. Hasil pengujian model ini sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Nagel Karke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	164.738 ^a	.221	.303

Sumber : Data diolah SPSS 21,2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,303. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari kelima variabel yang terdiri dari ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan dan audit delay terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 adalah sebesar 30,3%. Sisanya 69,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4. Matriks Klasifikasi

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan

matrik klasifikasi yang menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan keliatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan teijadnya kecurangan.

Tabel 4.6.
Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1	.00	89	11	89.0
	SWITCH			
	1.00	25	31	55.4
	Overall Percentage			76.9

Sumber : Data Output SPSS

Secara keseluruhan berarti bahwa 76,9% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

4.4. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Setelah melakukan penilaian model regresi logistik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing- masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistic dapat dilihat pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	UKAP	-1.655	.628	6.939	1	.008	.191
	DER	1.037	.497	4.358	1	.037	2.820
	OPINI	2.917	1.363	4.577	1	.032	18.486
	SIZE	-5.144	1.982	6.732	1	.009	.006
	AUDLY	2.282	.814	7.852	1	.005	9.793
	Constant	4.293	7.234	.352	1	.553	73.179

a. Variable(s) entered on step 1: UKAP, DER, OPINI, SIZE, AUDLY.

Sumber : data diolah SPSS 21, 2018

Berdasarkan output regresi logistic diatas, model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter adalah variables in the equation adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 4,293 - 1,655\text{UKAP} + 1,037\text{DER} + 2,917\text{OPINI} - 5,144\text{SIZE} + 2,282\text{AUDLY} + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel independen, maka besarnya nilai dari constant (a) dan nilai koefisien dari variabel independen dapat diinterpretasikan.

Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai a persamaan regresi diatas adalah sebesar 4,293. Hal ini

menunjukkan peluang perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 4,293, nilai positif berarti apabila semua variabel independen dianggap tidak ada atau bernilai 0 maka perusahaan sampel tetap melakukan *auditor switching*.

2. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran KAP (UKAP) adalah sebesar -1,655. Hal ini berarti apabila ukuran KAP meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 1,655 dengan asumsi variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* (DER) adalah sebesar 1,037. Hal ini berarti apabila *financial distress* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 1,037 dengan asumsi variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
4. Nilai koefisien regresi variabel Opini Audit (OPINI) adalah sebesar 2,917. Hal ini berarti apabila opini audit meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 2,917 dengan asumsi variabel independen lainnya *ceteris paribus*.
5. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sebesar -5,144. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan-perusahaan melakukan *auditor switching* akan menurun sebesar 5,144 dengan asumsi variabel

independen lainnya *ceteris paribus*.

6. Nilai koefisien regresi variabel *Audit Delay* (AUDLY) adalah sebesar 2,282. Hal ini berarti apabila *audit delay* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan melakukan *auditor switching* akan meningkat sebesar 2,282 dengan asumsi variabel independen lainnya *ceteris paribus*

4.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,655 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan bahwa **“Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*” didukung oleh data.**
2. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,037 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Dengan demikian hipotesis yang kedua bahwa. ***“Financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching” didukung oleh data.***

3. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,917 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis yang ketiga bahwa. ***“Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching” didukung oleh data.***
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5,144 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis yang keempat yang menyatakan bahwa ***“Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap auditor switching” didukung oleh data.***
5. Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,282 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan demikian hipotesis yang kelima bahwa. ***“Audit delay berpengaruh positif terhadap auditor switching” didukung oleh data.***

4.5.1. Pembahasan :

Tabel 4.8.
Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	β	Sig.	Hasil
1	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>	-1.655	.008	Didukung
2	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	1.037	.037	Didukung
3	Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	2.917	.032	Didukung
4	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>	-5.144	.009	Didukung
5	<i>Audit delay</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>	2.282	.005	Didukung

Sumber: data diolah, 2018

4.5.2. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Dari hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi dalam lingkungan

bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Juliantari & Rasmini (2013) dan Andini et al. (2016) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big 4* memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan pergantian KAP. Demikian juga perusahaan yang sebelumnya menggunakan KAP *Non Big 4*, ketika melakukan *auditor switching* masih menggunakan KAP dalam ukuran yang sama. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

4.5.3. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ini didukung. Hal ini membuktikan

bahwa jika perusahaan mendekati kebangkrutan akan menyebabkan tingginya perusahaan melakukan *auditor switching*, karena perusahaan akan lebih mempunyai kepercayaan diri jika diaudit dengan auditor yang mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari auditor sebelumnya, dan hal tersebut akan menumbuhkan kepercayaan bagi pihak *stakeholders*.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Gunady (2013) dan Andini et al. (2016) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Oleh karena itu, *Financial distress* dapat mempengaruhi penilaian atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dan hal tersebut menjadi kriteria dalam pengambilan keputusan mengenai pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan.

4.5.4. Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini diluar wajar tanpa pengecualian dari auditor, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang

memungkinkan dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunady (2013) dan Sabeni & Dwiyantri (2014) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan *auditor switching*, karena manajemen menginginkan opini yang sempurna agar dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan dan lebih objektif dalam memberikan opini audit.

4.5.5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

Dari hasil penelitian ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* diterima. Hal ini karena perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Andini et al. (2016) dan Kurniaty (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* karena idealnya ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu *auditor switching*.

4.5.6. *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Auditor yang semakin lama menyelesaikan laporan auditor independennya maka perusahaan memiliki kecenderungan akan mengganti auditor lama dengan auditor yang baru.

Selaras dengan penelitian Pawitri & Yadnyana (2015) yang menyatakan bahwa suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang lama akan mengakibatkan keterlambatan publikasian laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh pada *auditor switching*. Hal ini juga dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan *stakeholders*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ukuran KAP, *financial distress*, opini audit, ukuran perusahaan dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2013 sampai 2016. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:.

1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP, karena KAP besar dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil sehingga perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan.

2. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching*, karena perusahaan akan lebih mempunyai kepercayaan diri jika diaudit dengan auditor yang mempunyai kualitas yang lebih tinggi dari auditor sebelumnya.

3. Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila auditor tidak memberikan opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP yang memungkinkan untuk mendapatkan opini yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan sehingga perusahaan akan mencari auditor yang akan memberikan opini sesuai dengan harapan perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan kecil sehingga jika terjadi ketidaksesuaian antara ukuran perusahaan dengan ukuran KAP maka akan menimbulkan *auditor switching*, karena ukuran perusahaan besar akan memiliki kegiatan yang kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar agar mencerminkan kesesuaian ukuran antara perusahaan dengan KAPnya.
5. *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke pasar modal maka akan

berpengaruh pada *auditor switching*, sehingga perusahaan akan mengganti auditornya agar tidak terjadi audit delay oleh KAP yang sama pada tahun sebelumnya.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian atau jenis industri yang lain sehingga diharapkan jumlah data emiten dapat lebih banyak.
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya dapat menambah variabel baru yang berhubungan dengan *auditor switching* seperti *fee audit* atau *audit tenure*.
3. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pihak *stakeholders* untuk melihat motivasi dari manajemen untuk mempertahankan atau melakukan pergantian KAP. Pentingnya memahami kebijakan manajemen tersebut akan berakibat pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, R., Arifati, R., & Saidin. (2016). Analysis Of Effect Of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh audit delay dan ukuran KAP terhadap audit switching : Kajian dari sudut pandang klien. *Jurnal EKONOMI*, 27, 92.
- Chadegani, A. A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *Journal of Finance and Economics*, 80(80).
- Firanty, R., & Syam, M. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor dan Konsekuensinya Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 149–180.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 (5th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 21*. (P. P. Harto, Ed.) (7th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunady, F. (2013). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik, 3(2), 1–13.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi*

Dan Keuangan, 5(4), 220–225.

Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business and Finance & Accounting*, 32(9/10), 1703–1739.

Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33, 2302–8556.

Khasanah, I., & Nahumury, J. (2013). The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *Journal of Accounting*, 3(2), 203–212. <https://doi.org/10.14414/tiar.13.030210>

Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jom Felkon*, 1(2), 1–15.

OJK. (2011). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved February 1, 2018, from [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft RPOJK IX.C.7.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft_RPOJK_IX.C.7.pdf)

Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay , Opini Audit , Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 214–228.

Sabeni, A., & Dwiyantri, R. M. E. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 2337–3806.

Salim, A. (2014). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Universitas Telkom. <https://doi.org/ISSN : 2355-9357>

Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (D. A. Halim, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Wawo, A. B., Nurdin, E., & Yusran, S. D. (2017). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, II*(2013), 49–60.

Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 22*(2), 154–170.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land
2	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
3	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
4	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
5	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
8	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
9	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
10	COWL	PT Cowell Development Tbk
11	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
12	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
13	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
14	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
15	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
16	GAMA	PT Gading Development Tbk
17	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
18	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
19	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
20	DILD	PT Intiland Development Tbk
21	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
24	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
25	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
26	MTSM	PT Metro Realty Tbk
27	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
28	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
29	NIRO	PT Nirvana Development Tbk
30	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
31	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
32	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
33	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk

34	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
35	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
36	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
37	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
38	BKSL	PT Sentul City Tbk
39	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk

Lampiran 2

Data Variabel Auditor Switching

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	APLN	0	0	0	0
2	ASRI	0	0	0	0
3	ELTY	0	0	0	0
4	BAPA	0	0	0	0
5	BEST	0	0	0	0
6	BIPP	1	1	1	1
7	BKDP	1	1	1	1
8	BSDE	0	0	0	0
9	CTRA	0	0	0	0
10	COWL	1	1	1	1
11	SCBD	0	0	0	0
12	DART	0	0	0	0
13	DUTI	0	0	0	0
14	LCGP	1	1	1	1
15	FMII	1	1	1	1
16	GAMA	1	1	1	1
17	GMTD	1	1	1	1
18	GWSA	1	1	1	1
19	OMRE	0	0	0	0
20	DILD	0	0	0	0
21	JRPT	0	0	0	0
22	KIJA	0	0	0	0
23	LPCK	0	0	0	0
24	LPKR	0	0	0	0
25	EMDE	0	0	0	0
26	MTSM	1	1	1	1
27	MTLA	0	0	0	0
28	MDLN	0	0	0	0
29	NIRO	1	1	1	1
30	PWON	0	0	0	0
31	GPRA	0	0	0	0
32	RODA	1	1	1	1
33	PLIN	0	0	0	0

34	SMRA	0	0	0	0
35	PUDP	0	0	0	0
36	RBMS	1	1	1	1
37	RDTX	1	1	1	1
38	BKSL	0	0	0	0
39	SMDM	1	1	1	1

Lampiran 3

Data Variabel Ukuran KAP

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1	APLN	1	1	1	1
2	ASRI	0	0	0	0
3	ELTY	0	0	0	0
4	BAPA	0	0	0	0
5	BEST	0	0	0	0
6	BIPP	0	0	0	0
7	BKDP	0	0	0	0
8	BSDE	0	0	0	0
9	CTRA	1	1	1	1
10	COWL	0	0	0	0
11	SCBD	0	0	0	0
12	DART	1	1	1	1
13	DUTI	0	0	0	0
14	LCGP	0	0	0	0
15	FMII	0	0	0	0
16	GAMA	0	0	0	0
17	GMTD	0	0	0	0
18	GWSA	1	1	1	1
19	OMRE	1	1	1	1
20	DILD	0	0	0	0
21	JRPT	0	0	0	0
22	KIJA	0	0	0	0
23	LPCK	0	0	0	0
24	LPKR	0	0	0	0
25	EMDE	0	0	0	0
26	MTSM	0	0	0	0
27	MTLA	1	1	1	1
28	MDLN	0	0	0	0
29	NIRO	0	0	0	0
30	PWON	1	1	1	1
31	GPRA	0	0	0	0
32	RODA	0	0	0	0
33	PLIN	1	1	1	1

34	SMRA	1	1	1	1
35	PUDP	0	0	0	0
36	RBMS	0	0	0	0
37	RDTX	0	0	0	0
38	BKSL	0	0	0	0
39	SMDM	0	0	0	0

Lampiran 4

Data Variabel *Financial Distress*

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1	APLN	1	1	1	1
2	ASRI	1	1	1	1
3	ELTY	0	0	0	1
4	BAPA	0	0	0	0
5	BEST	0	0	0	0
6	BIPP	1	0	0	0
7	BKDP	0	0	1	0
8	BSDE	0	0	0	0
9	CTRA	1	1	1	1
10	COWL	0	0	1	1
11	SCBD	0	0	0	0
12	DART	1	0	0	0
13	DUTI	0	0	0	0
14	LCGP	0	0	0	0
15	FMII	0	0	0	0
16	GAMA	0	1	1	1
17	GMTD	1	0	1	1
18	GWSA	0	0	0	0
19	OMRE	0	0	0	0
20	DILD	0	0	1	1
21	JRPT	1	1	1	0
22	KIJA	0	1	0	0
23	LPCK	1	1	0	0
24	LPKR	1	1	1	1
25	EMDE	0	0	0	0
26	MTSM	0	0	0	0
27	MTLA	0	0	0	0
28	MDLN	1	1	0	1
29	NIRO	0	0	0	0
30	PWON	1	1	1	0
31	GPRA	0	0	0	0
32	RODA	0	0	0	0
33	PLIN	0	0	0	0

34	SMRA	1	1	1	1
35	PUDP	0	0	0	0
36	RBMS	0	0	0	0
37	RDTX	0	0	0	0
38	BKSL	0	0	0	0
39	SMDM	0	0	0	0

Lampiran 5

Data Variabel Opini Audit

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1	APLN	1	1	1	1
2	ASRI	1	1	1	1
3	ELTY	1	0	1	1
4	BAPA	1	1	1	1
5	BEST	1	1	1	1
6	BIPP	1	1	1	1
7	BKDP	1	1	1	1
8	BSDE	1	1	1	1
9	CTRA	1	1	1	1
10	COWL	1	1	1	1
11	SCBD	1	1	1	1
12	DART	1	1	1	1
13	DUTI	1	1	1	1
14	LCGP	1	1	1	1
15	FMII	1	1	1	1
16	GAMA	1	1	1	1
17	GMTD	1	1	1	1
18	GWSA	1	1	1	1
19	OMRE	1	1	1	1
20	DILD	1	1	1	1
21	JRPT	1	1	1	1
22	KIJA	1	1	1	1
23	LPCK	1	1	1	1
24	LPKR	1	1	1	1
25	EMDE	1	1	1	1
26	MTSM	1	1	1	1
27	MTLA	1	1	1	1
28	MDLN	1	1	1	1
29	NIRO	1	1	1	1
30	PWON	1	1	1	1
31	GPRA	1	1	1	1
32	RODA	1	1	1	1
33	PLIN	1	1	1	1

34	SMRA	1	1	1	1
35	PUDP	1	1	1	1
36	RBMS	1	1	1	1
37	RDTX	1	1	1	1
38	BKSL	1	1	1	1
39	SMDM	0	1	1	1

Lampiran 6

Data Variabel Ukuran Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
1	APLN	23.44427454	21.40027901	23.88815667	23.92435135
2	ASRI	23.11627805	23.39244232	23.55202025	23.65231704
3	ELTY	30.35465808	30.14071179	30.30559199	30.31810753
4	BAPA	25.79275573	25.89167515	25.89472447	25.89229196
5	BEST	28.4577185	28.84304312	28.92656807	29.16386206
6	BIPP	25.90731442	27.04696735	27.14295271	27.91559872
7	BKDP	27.52560322	27.46317884	27.44371883	27.39676837
8	BSDE	30.44982037	30.74773838	30.96802571	31.2151551
9	CTRA	27.75666197	30.63248053	30.77876511	30.89901919
10	COWL	28.20675146	28.29623875	28.93458406	28.8953133
11	SCBD	21.99271841	22.43714111	22.44051423	22.44001886
12	DART	29.27112708	22.28528707	22.35530122	22.47070122
13	DUTI	29.51691659	29.64239746	29.71349693	29.82990112
14	LCGP	25.88116151	28.1333192	28.18255106	28.16891632
15	FMII	27.51041019	26.78700307	26.85328761	27.09316774
16	GAMA	27.84104992	27.88611563	27.96039158	27.9211223
17	GMTD	27.52632379	27.89940329	28.0525677	27.87317502
18	GWSA	28.36091158	28.34676202	28.4607347	29.54871957
19	OMRE	27.37488429	27.43523754	27.42686946	27.43223222
20	DILD	29.43795672	29.64944731	29.82878821	29.96205489
21	JRPT	22.33235587	22.54185837	22.62302178	22.74852854
22	KIJA	29.58798677	29.74186045	29.77170714	29.90733355
23	LPCK	28.67200449	28.98017585	29.09191824	29.33153431
24	LPKR	30.84465506	31.07465079	31.26230378	31.35252646
25	EMDE	27.51041019	27.56758806	27.79570359	27.81003803
26	MTSM	25.40984967	25.30955706	25.2485946	25.20256205
27	MTLA	21.42425873	21.76512581	21.90214165	22.00994497
28	MDLN	29.15531936	29.89775238	29.97732714	30.18382398
29	NIRO	28.62797601	28.71452286	28.74195741	28.77577424
30	PWON	22.74690656	22.95309155	23.54290169	23.65595833
31	GPRA	27.90124006	27.91818796	28.04813567	28.08475217
32	RODA	28.52386102	28.64293352	28.75194549	28.80419733

33	PLIN	22.09704895	22.14076931	22.23727864	22.26465828
34	SMRA	26.26229262	21.03842366	21.03842366	23.65490013
35	PUDP	26.61263907	26.62760768	26.71920613	26.82340388
36	RBMS	25.7524733	25.79215456	25.77273642	25.92872047
37	RDTX	27.8199088	28.0690663	28.12781339	28.25811322
38	BKSL	29.44816098	29.99805535	29.91300192	30.04209255
39	SMDM	21.69315981	21.80517759	21.8726633	21.87212158

Lampiran 7

Data Variabel *Audit Delay*

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015
1	APLN	78	84	84	88
2	ASRI	70	80	65	89
3	ELTY	152	153	118	244
4	BAPA	51	83	82	60
5	BEST	77	85	79	84
6	BIPP	60	162	163	81
7	BKDP	84	84	82	88
8	BSDE	44	45	40	43
9	CTRA	77	83	82	84
10	COWL	74	83	79	77
11	SCBD	67	77	70	84
12	DART	74	84	79	89
13	DUTI	44	45	40	43
14	LCGP	84	127	119	133
15	FMII	84	79	82	83
16	GAMA	79	86	85	88
17	GMTD	81	76	58	50
18	GWSA	73	80	79	89
19	OMRE	84	79	86	83
20	DILD	84	83	86	90
21	JRPT	67	73	72	60
22	KIJA	86	86	86	88
23	LPCK	81	78	56	49
24	LPKR	82	79	62	57
25	EMDE	84	84	86	88
26	MTSM	86	86	89	90
27	MTLA	84	84	74	83
28	MDLN	70	79	79	78
29	NIRO	86	89	86	91
30	PWON	85	77	79	84
31	GPRA	81	80	68	86
32	RODA	77	76	78	78
33	PLIN	87	59	48	57

34	SMRA	74	74	82	83
35	PUDP	77	77	75	75
36	RBMS	82	84	37	77
37	RDTX	94	72	71	75
38	BKSL	84	74	78	84
39	SMDM	86	83	76	77

Lampiran 8

Hasil Statistik SPSS

STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKAP	156	.00	1.00	.2372	.42672
DER	156	.00	1.00	.2949	.45745
OPINI	156	.00	1.00	.9872	.11286
SIZE	156	21.04	31.35	26.9446	2.88818
AUDLY	156	37.00	244.00	80.7436	23.22426
SWITCH	156	.00	1.00	.3590	.48124
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Data diolah SPSS 21,2018

UJI KELAYAKAN MODEL

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.113	8	.333

Sumber : Data diolah SPSS 21,2018

OVERALL MODEL FIT

<i>-2 Log likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log likelihood Block Number = 1</i>
203.691	164.738

Sumber : Data diolah SPSS 21,2018

UJI R SQUARE

Nagel Karke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	164.738 ^a	.221	.303

Sumber : Data diolah SPSS 21,2018

UJI KLASIFIKASI

	Observed	Predicted				
		SWITCH		Percentage Correct		
		.00	1.00			
Step 1	SWITCH	.00	1.00			
				89	11	89.0
				25	31	55.4
	Overall Percentage					76.9

Sumber : Data diolah SPSS 21,2018

HASIL ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
UKAP	-1.655	.628	6.939	1	.008	.191
DER	1.037	.497	4.358	1	.037	2.820
OPINI	2.917	1.363	4.577	1	.032	18.486
SIZE	-5.144	1.982	6.732	1	.009	.006
AUDLY	2.282	.814	7.852	1	.005	9.793
Constant	4.293	7.234	.352	1	.553	73.179

Sumber : Data diolah SPSS 21,2018

